

IMPROVING STUDENTS SPEAKING SKILL BY WATCHING YOUTUBE

Fanniar Nissrina

Universitas Islam Syekh Yusuf, Kota Tangerang

fanniarnisrinaaa@gmail.com

Abstract

This article aims to make the learning system more interesting by watching youtube videos. In this all-digital era, Youtube can really help make learning more fun and not monotonous, but it must be with the right portion and supervision. This article uses a quantitative method, the data obtained using a test method to several students. The results of the study stated that using Youtube videos as a learning medium to develop students' speaking skills was less efficient for elementary school students.

Key word : Speaking skill, Youtube Video, Watching Youtube

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membuat sistem pembelajaran menjadi lebih menarik dengan cara menonton video youtube. Di era yang serba digital ini, Youtube sangat bisa membantu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, namun harus dengan porsi dan pengawasan yang benar. Artikel ini menggunakan metode kuantitatif, data yang didapatkan menggunakan cara melakukan test kepada beberapa siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa menggunakan Youtube video sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa kurang efisien dilakukan kepada siswa sekolah dasar.

Kata kunci : Kemampuan berbicara, video youtube, menonton youtube

A. Introduction

Bahasa Inggris sering digunakan untuk berkomunikasi antar Negara Di dunia. Biasanya digunakan untuk bertukar informasi dengan lain negara dalam banyak aspek penting. Di negara kita, bahasa Inggris memiliki peran penting, yaitu menjadi orang bahasa ketiga setelah bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Karena itu adalah bahasa asing, sangat jarang penduduk menggunakan bahasa inggris untuk berkomunikasi kesehariannya. tidak sedikit juga orang yang pandai berbahasa inggris, tetapi

biasanya mereka belajar bahasa inggris dari sekolah atau tempat kursus bahasa asing.

Siswa sering kurang percaya diri dalam berbicara karena malu dan cenderung tidak mengekspresikan diri di depan orang lain, apalagi jika diminta untuk memberikan informasi pribadi atau dan berbicara bisa membuat kita saling berkomunikasi (Anggraini, 2021).

Karena bahasa Inggris bukan yang utama bahasa di Indonesia, siswa semakin gugup ketika mereka mencoba untuk berbicara Bahasa

Inggris. Situasi yang sama terjadi di sekolah yang sedang diselidiki. Kesempatan siswa untuk berlatih juga dianggap terbatas, karena guru cenderung fokus membaca dan keterampilan menulis. Motivasi siswa yang rendah dalam belajar bahasa Inggris membuat kondisi ini bahkan lebih buruk. Ada kemungkinan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris akan tetap rendah jika cara belajar ini berlanjut. Oleh karena itu, guru harus menemukan cara dan sarana untuk meringankan situasi ini dengan menggunakan alat pengajaran dinamis. Dia tugas guru untuk meningkatkan siswa motivasi melalui pengajaran yang bermakna. Jadi, diperlukan media yang tepat untuk mengajar berbicara. (Ariyanto, 2013)

Bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing dan bahasa Inggris pendidikan diajarkan dari tingkat sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, anak-anak menyerap bahasa sangat cepat asalkan difasilitasi dengan fasilitas yang memadai. Dalam kemampuan berbicara siswa antara kendala yang terjadi di Indonesia adalah sebagai berikut: beberapa siswa masih enggan dan bahkan menutup mulut untuk berbicara dengan guru mereka atau orang lain dalam bahasa Inggris. Juga, keterbatasan kemampuan kosakata siswa membuat mereka tidak mampu untuk menyampaikan sesuatu dalam bahasa Inggris. Para siswa hanya dapat berbicara dua atau tiga kata menggunakan bahasa Inggris dan kemudian benar-benar stuck dan kembali menggunakan bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi saat ini menunjukkan bahasa Inggris

sudah menjadi hal yang wajib untuk dikuasai dan diajarkan kepada siswa dan ada banyak media yang dapat kita gunakan dalam pengajaran bahasa Inggris (Sudarmaji & Yusuf, 2021). Salah satu media yang paling banyak digunakan adalah video Youtube, karena Youtube merupakan media sosial yang paling disukai oleh semua pelajar. Oleh karena itu dari kebutuhan tersebut dalam pengajaran berbicara, peneliti memilih video Youtube dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas dalam penelitian tindakan kelas. Youtube dipilih karena media ini memberikan banyak kontribusi dalam proses belajar mengajar. Ini menyediakan konten video besar yang dapat kita gunakan di kelas bahasa Inggris kita.

Berbicara dalam bahasa Inggris adalah keterampilan yang sulit bagi siswa. Kurangnya minat belajar dan metode pengajaran yang membosankan di kelas menjadi faktor utama rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Masalah lain yang muncul ketika berbicara adalah istilah pengucapan dan kosakata. Guru merupakan satu-satunya sumber yang dapat memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari bahasa Inggris, khususnya berbicara. Namun, kegiatan pembelajaran yang cenderung pasif, hanya mendengarkan guru dan penggunaan bahan ajar di sekolah yang kurang memadai. (Rena, 2020)

Fitur yang paling menonjol dari YouTube berisi banyak video tentang berbagai subjek dan dalam banyak bahasa. Di kotak pencarian, pengguna dapat menulis nama video yang perlu mereka tonton dan itu akan

berjalan secara langsung. Video semacam itu sangat penting dalam bidang pendidikan. Dengan menggunakan video ini, instruktur bahasa dapat merancang pelajaran untuk pelajar mereka dan memberikan kegiatan yang bermakna di kelas bahasa. (Thammer, 2020)

Di beberapa video Youtube, siswa dapat melatih keterampilan berbicara mereka dengan menonton video bahasa Inggris dengan tema yang menarik. Dari video tersebut, para siswa dapat melatih kosakata baru dan kefasihan dalam berbicara bahasa Inggris.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah bisa menonton video youtube bisa memperbaiki kemampuan berbicara siswa. Peneliti melakukan survei terhadap responden dan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan ujian pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data utama maka dari itu peneliti menggunakan youtube video sebagai media

pembelajarannya. Peneliti memutar video yang berisikan materi yang akan mereka pelajari, parasiswa terlihat lebih bersemangat dan lebih mudah mengerti apa yang dijelaskan.

3. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain penelitiannya adalah penelitian Quasi Eksperimental dimana hanya ada satu kelompok yang menggunakan pre-test dan post-test di kelas eksperimen, Peneliti telah memberikan pre-test dan post-test di kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pre-test untuk siswa. Pertemuan selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan menggunakan video YouTube yang berhubungan dengan materi saat mengajar siswa. Dan pertemuan terakhir, peneliti memberikan post-test untuk siswa di kelas eksperimen. Berikut ini adalah pre-test dan desain penelitian post-test yang dijelaskan dalam tabel.

Desain Penelitian

Pre-test	treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

Where:

O₁ : Post-test

X : Treatment

O₂ : Post-test

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Ar-Rahman yang ada disekitar

rumah peneliti.

5. Population and Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2002:108)

Populasi adalah subjek penelitian.

Selanjutnya Soekidjo (2005:79) mengemukakan "sampel adalah bagian dari sampel yang akan diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi". Dengan demikian, populasi bukan hanya orang dan objek lain, tetapi mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas VI Sekolah Dasar.

b. Sampel

Menurut Soekidjo (2005:79) "sampel adalah bagian dari sampel yang akan diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi". Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk teknik pengambilan sampel. Menurut Paton (2006) mengatakan bahwa "Purposive sampling adalah memilih informasi untuk dipelajari secara mendalam. Informasi adalah informasi dari mana seseorang dapat belajar banyak tentang isu-isu yang sangat penting untuk tujuan penelitian". Peneliti hanya menggunakan 3 siswa SMP sebagai sampel penelitian.

6. Prosedur Penelitian

a. Sebuah. Tahap Konseptual (merumuskan dan

mengidentifikasi masalah, meninjau literatur yang relevan, mendefinisikan kerangka teori, merumuskan hipotesis)

b. Tahap Desain dan Perencanaan (memilih desain penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, menentukan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana pengambilan sampel, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan penelitian dan membuat revisi).

c. Pembuatan instrumen dan pengumpulan data penelitian.

d. Tahap empiris (pengumpulan data, persiapan data untuk analisis) mengumpulkan data penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

e. Tahap analisis (menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian), mengolah dan menganalisis data penelitian. Data yang telah terkumpul dari lapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang meliputi kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.

f. Tahap Diseminasi, merancang hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dipahami, dan diketahui oleh pembaca, maka hasil

penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

7. Instrument

Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati". Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, peneliti mengembangkan desain grid instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dipenelitian ini adalah pengisian kuisioner yang diisi oleh para siswa.

8. Technique of collecting data

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2015 hal.147): "Teknik Analisis Data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengolah data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. diajukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pilihan Ganda

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada pertemuan pertama, seperti biasa kegiatan dimulai dengan salam dan berdoa kemudian menulis kehadiran lalu peneliti menjelaskan apa yang akan dipelajari pada pertemuan pertama ini. Peneliti mulai menjelaskan materi yang akan mereka pelajari melalui video yang sudah ada di YouTube. Setelah selesai menyaksikan video yang sudah dimainkan oleh peneliti, peneliti melanjutkan dengan melanjutkan materi secara sederhana. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti, setelah itu peneliti mulai memberikan selembar kertas yang berisikan soal pilihan ganda yang harus mereka isi dengan benar. Sebelum menyelesaikan pertemuan pertama, peneliti memberitahu bahawa hasil test ini akan dibagikan dipertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua mereka melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama, yang membesakan di pertemuan pertama para siswa hanya tidak diminta untuk memperkenalkan diri di depan kelas, di pertemuan kedua ini para siswa diminta untuk memperkenalkan diri seperti yang sudah diajarkan. Setelah itu siswa diminta kembali melakukan test pilihan ganda. Lalu kelas pun ditutup dengan doa.

1. Format Naskah

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	14	30	60	90	1070	76.43	8.419	70.879
Posttest	14	20	60	80	970	69.29	6.157	37.912
Valid N (listwise)	14							

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest							
Pretest	60	.175	3		1.000	3	1.000
	70	.272	9	.054	.805	9	.024
	80	.260	2				

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.122	2	11	.886

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	7.143	9.945	2.658	1.401	12.885	2.687	13	.019

Dari hasil perhitungan data yang sudah dilakukan oleh peneliti diatas, hasil pre-test menuju post-test mengalami penurunan yang lumayan jauh. Pada pertemuan pertama siswa sangat antusias mengikuti pelajaran yang akan di berikan oleh

peneliti, namun di pertemuan kedua terlihat jels minat para siswa mulai berkurang. Terbukti pada hasil test, nilai siswa yang mengikuti test mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan youtube video untuk

mengembangkan kemampuan berbicara siswa tidak cukup efisien dilakukan pada anak sekolah dasar.

2. Kutipan

Siswa dapat memperoleh informasi lebih cepat dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi pelajaran karena mereka tidak hanya bergantung pada keterampilan berbicara tetapi juga pada pemahaman mereka. Selain itu, menonton video juga secara tidak sadar membantu siswa belajar tata bahasa secara otomatis (Abdul Khaliq, 2019).

Video YouTube memberikan paparan bahasa Inggris asli dan menawarkan

contoh otentik bahasa Inggris sehari-hari yang digunakan oleh orang-orang. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki akses ke Bahasa Inggris yang dituturkan oleh penutur asli. Apalagi menggunakan bahan asli akan membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi situasi kehidupan nyata (Gunada, 2017).

Temuan lain menunjukkan bahwa penerapan video berbasis Youtube dalam pengajaran berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi siswa (Riswandi, 2016).

3. Tabel dan Gambar

NO	PRE-TEST	POST-TEST
1	80	70
2	80	70
3	70	70
4	90	60
5	80	80

6	70	70
7	90	80
8	80	60
9	80	70
10	70	70
11	70	60
12	70	70
13	60	70
14	80	70

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Menggunakan Youtube Video sebagai media pembelajaran siswa adalah hal yang barau dan menarik, siswa akan lebih antusias jika cara belajarnya dirubah menjadi sesuatu yang tidak

monoton seperti biasanya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan temuan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa video youtube tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan prestasi kosakata siswa pada post-test lebih besar dari pada pre-test ($0,332 < 1,771$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2021). Improving Student's Speaking Skill Using Youtube Video as Media: An Action Research. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 5(2), 57.
<https://doi.org/10.30998/scope.v5i2.8406>
- Ariyanto, N., Rochsantiningsih, D., & Pudjobroto, H. (2018). Enhancing Students' Speaking Skill by Using Youtube Video. *English Education*, 6(3), 278.
<https://doi.org/10.20961/eed.v6i3.35883>
- Binmahboob, T. (2020). YouTube as a Learning Tool to Improve Students' Speaking Skills as Perceived by EFL Teachers in Secondary School. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 9(6), 13.
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.9n.6p.13>
- Meinawati, E., Rahmah, N. A., & Harmoko, D. D. (2020). *Increasing English Speaking Skills*. 16(1), 1–13.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
www.journal.uniga.ac.id
- Nasution, A. K. R. (2019). YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 29–33.
<https://doi.org/10.31849/utamax.v1i1.2788>
- Prasetianing Jati, I., Saukah, A., Suryati, N., & YBPK Ngoro-Jombang, S. (2019). Suryati-Teaching Using YouTube Tutorial Video to. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(3), 101–116.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
 ISSN:2338-8110
- Riswandi, D. (2016). Use of YouTube-Based Videos to Improve Students' Speaking Skill. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education*, 2(1), 298–306.
<https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/view/8150>
- Sastra Gunada, I. W. (2017). Using YouTube Video; An IT-based Media to Improve Students' Speaking Skill. *ResearchGate, January 2017*, 1–9.
- Sudarmaji, I., & Yusuf, D. (2021). The Effect of Minecraft Video Game on Students' English Vocabulary Mastery. *JETAL: Journal of English Teaching & Applied Linguistic*, 3(1), 30-38.
- THE EFFECTIVENESS OF YOUTUBE VIDEOS IN IMPROVING STUDENTS.** (2021).
- Tristiana¹, R., & P. Swondo, A. (2020). the Effect of Youtube Content Making on Students' Speaking Skill. *Jurnal FISK*, 1 No 1(1), 148–157.